

**INTEGRASI KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DAN PENGUATAN
PROFESIONALISME GURU PAUD**

Miftah Farid¹, Agita Violy²

¹Universitas Negeri Surabaya

²Universitas Esa Unggul

1fahfarafa17@gmail.com, 2agita.violy@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The improvement of Early Childhood Education (ECE) quality is strongly influenced by the quality of school leadership and teacher professionalism. Instructional leadership is viewed as a leadership approach oriented toward learning processes and the development of teachers' capacities, while ECE teacher professionalism encompasses pedagogical, personal, social, and professional competencies that are integrally reflected in instructional practice. This article aims to analyze the integration of instructional leadership and the strengthening of ECE teacher professionalism based on a review of recent literature. The method employed is a literature review of scholarly articles, books, and relevant policy documents published within the last ten years. Data analysis was conducted using a thematic approach to identify patterns of relationships, integrative practices, and research gaps. The findings indicate that adaptive, collaborative, and data-driven instructional leadership plays a significant role in enhancing ECE teacher professionalism through continuous academic supervision, internal professional development, and the cultivation of reflective and collaborative school cultures. ECE teacher professionalism is determined not only by technical competencies but also by personal attributes and the ability to build educational relationships with children, parents, and the broader school community. The integration of instructional leadership and teacher professionalism forms a sustainable learning ecosystem oriented toward the holistic development of children. This review provides a conceptual contribution to the improvement of ECE quality and may serve as a foundation for empirical research and policy formulation in early childhood education.

Keywords: *Instructional leadership, Professionalism, Early Childhood Education teachers*

ABSTRAK

Peningkatan mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru. Kepemimpinan instruksional dipandang sebagai pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru, sementara profesionalisme guru PAUD mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam praktik pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kepemimpinan instruksional dan penguatan profesionalisme guru PAUD

berdasarkan kajian literatur mutakhir. Metode yang digunakan adalah literature review terhadap artikel ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan, praktik integratif, serta kesenjangan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis data berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD melalui supervisi akademik berkelanjutan, pengembangan profesional internal, serta pembentukan budaya reflektif dan kolaboratif. Profesionalisme guru PAUD tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh kepribadian dan kemampuan membangun relasi edukatif dengan anak, orang tua, dan lingkungan sekolah. Integrasi kepemimpinan instruksional dan profesionalisme guru membentuk ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan berorientasi pada perkembangan holistik anak. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan mutu PAUD dan dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris serta perumusan kebijakan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Kepemimpinan instruksional, Profesionalisme, Guru Paud.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pada masa usia dini, anak berada dalam fase emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Milawati, et al., 2025). Karena itu, kualitas penyelenggaraan pendidikan di PAUD sangat dipengaruhi oleh dua komponen kunci, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru. Kepala PAUD tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang mengarahkan, membimbing, dan

mengembangkan kapasitas guru dalam memberikan layanan pendidikan terbaik (Fauzi, et al., 2025). Sementara itu, guru PAUD dituntut memiliki profesionalisme tinggi dalam merancang pembelajaran yang bermakna serta memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan kualitas PAUD masih banyak ditemui. Berbagai laporan menunjukkan rendahnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berbasis kebutuhan anak, lemahnya pelaksanaan asesmen autentik, serta

kurang optimalnya inovasi pembelajaran (Mauliyah, 2023). Pada saat yang sama, tidak semua kepala PAUD mampu menjalankan peran sebagai pemimpin instruksional secara efektif karena terbebani oleh aspek administratif (Putri, et al., 2024), kurangnya pelatihan kepemimpinan (Nor & Suriansyah, 2024), atau minimnya budaya refleksi profesional di satuan pendidikan (Asikin, 2024). Kondisi ini memperlihatkan adanya ketidaksinambungan antara idealisme profesionalisme guru dan praktik kepemimpinan di lapangan.

Kajian literatur terdahulu memperlihatkan bahwa kepemimpinan instruksional terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi guru, efikasi diri, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik (Putri & Sucitra, 2024). Penelitian terkini juga menguatkan bahwa kepemimpinan yang memberdayakan (*empowering leadership*) mampu meningkatkan profesionalisme guru PAUD melalui pemberian dukungan moral, ruang partisipasi, dan budaya kolaboratif (Suriansyah & Purwanti, 2025). Di sisi lain, penelitian tentang profesionalisme guru PAUD banyak

menekankan pentingnya empat kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), namun masih sedikit kajian yang menghubungkan bagaimana kepemimpinan instruksional berperan langsung dalam menguatkan keempat kompetensi tersebut secara holistik dan berkelanjutan.

Dengan demikian, terdapat *research gap* dalam literatur, yaitu belum banyak kajian yang secara komprehensif menjelaskan integrasi kepemimpinan instruksional dengan penguatan profesionalisme guru PAUD, terutama dalam konteks praktik supervisi, budaya reflektif, pengembangan kapasitas guru, dan manajemen pembelajaran yang berbasis data di lapangan. Selain itu, belum banyak penelitian yang memotret implementasi kepemimpinan instruksional pada lembaga PAUD di Indonesia pasca-pandemi, ketika tuntutan profesionalisme guru meningkat akibat transformasi digital dan perubahan pola pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kepemimpinan instruksional dan

penguatan profesionalisme guru PAUD melalui kajian literatur mutakhir. Analisis ini mencakup konsep, peran, praktik, serta strategi integratif yang dapat digunakan kepala sekolah untuk memperkuat kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan mutu lembaga PAUD serta menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) untuk mengkaji literatur secara komprehensif terkait integrasi kepemimpinan instruksional dan penguatan profesionalisme guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami konsep, pendekatan, dan temuan-temuan ilmiah yang relevan berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta kerangka teoretis yang berkembang dalam bidang kepemimpinan pendidikan dan profesionalisme guru.

Proses penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu identifikasi

sumber pustaka yang relevan, analisis literatur, dan sintesis informasi. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan topik kepemimpinan instruksional, profesionalisme guru PAUD, dan pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Setiap sumber pustaka dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, pola hubungan antarvariabel, serta praktik-praktik strategis yang mendukung integrasi kepemimpinan instruksional dan profesionalisme guru. Hasil analisis kemudian disintesis untuk membangun pemahaman konseptual yang utuh dan sistematis.

Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai peran kepemimpinan instruksional dalam memperkuat profesionalisme guru PAUD, serta merumuskan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah, pendidik,

dan peneliti selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan mutu pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil kajian literatur ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara kepemimpinan instruksional kepala PAUD dan profesionalisme guru, serta bagaimana keduanya berinteraksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Dari seluruh sumber ilmiah yang dianalisis, muncul pola bahwa keberhasilan penyelenggaraan PAUD sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan empat kompetensi profesional secara konsisten dalam praktik sehari-hari.

Temuan keseluruhan menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional bukan lagi dipahami sebagai aktivitas administratif semata, melainkan praktik kepemimpinan yang bersifat

transformatif, kolaboratif, dan berbasis data. Di sisi lain, profesionalisme guru PAUD semakin dipahami sebagai kombinasi kemampuan pedagogis, karakter, keterampilan sosial, dan kapasitas untuk terus berkembang. Hasil kajian ini juga memperkuat perspektif terbaru yang menempatkan hubungan kepala sekolah dengan guru sebagai kemitraan pembelajaran, bukan relasi hierarkis semata.

a. Kepemimpinan Instruksional dalam Konteks PAUD

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran kepala sekolah PAUD dalam konteks kepemimpinan instruksional telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada penelitian-penelitian awal, kepemimpinan instruksional lebih difokuskan pada aspek pengawasan, evaluasi, dan pemenuhan standar administrasi lembaga. Kepala sekolah diposisikan sebagai penjamin mutu dokumen dan pelaksana kebijakan, bukan sebagai agen pembelajaran.

Namun, literatur dalam satu dekade terakhir menunjukkan perubahan paradigma yang cukup

kuat. Kepemimpinan instruksional kini dilihat sebagai upaya sistematis kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan profesional, pemberdayaan guru, dan penciptaan budaya sekolah yang kolaboratif (Halim & Isdaryanti, 2025). Kepala sekolah dituntut untuk mampu menjadi *learning designer*, *coach*, dan *role model* bagi guru, terutama pada konteks PAUD yang membutuhkan sensitivitas terhadap perkembangan anak dan dinamika kelas yang sangat fleksibel (Raharjo, 2025).

Perbedaan mencolok antara penelitian terdahulu dan penelitian mutakhir terletak pada penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Pada penelitian-penelitian baru, kepala sekolah tidak lagi dipandang sebagai aktor yang hanya memastikan kelengkapan dokumen, tetapi sebagai pemimpin yang terlibat langsung dalam proses observasi pembelajaran, memberi umpan balik, serta memfasilitasi pengembangan profesional guru (Suheri, 2025). Di PAUD, hal ini sangat krusial karena guru bekerja dengan anak usia dini yang membutuhkan pendekatan

pedagogik yang khusus.

Temuan dari RA Muslimat Kota Bekasi memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas kepemimpinan instruksional berbasis pendampingan. Kepala sekolah yang melakukan supervisi siklus secara rutin terbukti mampu meningkatkan performa guru, tidak hanya dalam memenuhi aspek administratif, tetapi juga dalam menyusun RPP, menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hakim, et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa sebagai manajer sekolah, kepala sekolah berperan aktif dalam membantu guru menerapkan kegiatan pembelajaran, bukan hanya memberikan bimbingan tetapi juga terlibat langsung dalam pelaksanaan. Dengan demikian supervisi yang dilakukan disertai analisis kebutuhan, umpan balik berbasis bukti, serta tindak lanjut dalam bentuk *coaching* terbukti lebih efektif daripada supervisi tradisional (Pardi, 2025).

Temuan terbaru juga menunjukkan bahwa kepemimpinan

instruksional di PAUD harus adaptif dan visioner (Nufus, et al., 2024). Kepala sekolah tidak cukup hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi harus mampu memetakan tantangan pembelajaran, merancang strategi inovatif, dan menjaga kesinambungan antara visi lembaga dengan praktik pembelajaran harian. Dalam konteks yang terus berubah seperti perkembangan kurikulum, tuntutan orang tua, dan dinamika digital, kepala sekolah yang efektif adalah yang mampu memadukan kecakapan pedagogis dengan literasi organisasi dan budaya reflektif.

b. Profesionalisme Guru PAUD

Hasil kajian (Fitria & Lestari, 2024) memperlihatkan bahwa profesionalisme guru PAUD merupakan konsep yang multidimensional, mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Setiap dimensi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena interaksi antar dimensi menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran anak usia dini.

Penelitian terdahulu banyak menekankan pada kompetensi

formal seperti sertifikasi, pendidikan terakhir, dan kelengkapan administrasi sebagai indikator utama profesionalisme guru (Putri & Imaniyati, 2017). Namun, penelitian-penelitian terbaru justru menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD tidak dapat disederhanakan hanya pada kriteria formal. Guru PAUD profesional ditandai oleh kemampuan mereka memahami anak secara mendalam, menjaga integritas moral dan kepribadian, serta menunjukkan kreativitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman (Andriani, et al, 2024).

Pada kompetensi kepribadian, salah satu pergeseran penting yang ditemukan adalah meningkatnya fokus pada kompetensi kepribadian sebagai fondasi yang tidak terpisahkan dari profesionalisme guru PAUD. Guru yang memiliki karakter stabil, arif, berwibawa, dan konsisten menjalankan nilai moral memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter anak (Husna, 2024). Anak usia dini lebih banyak belajar melalui interaksi dan keteladanan, sehingga nilai-nilai personal guru memiliki dampak

besar terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Pada kompetensi pedagogik, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan pilar utama dalam efektivitas pembelajaran. Guru PAUD profesional tidak hanya memahami teori perkembangan anak, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam strategi pembelajaran kontekstual (Gunara, 2025). Mereka mampu merancang pembelajaran bermain yang bermakna (Mulya, et al., 2025), mengelola kelas dengan empati (Mujiyem & Andari, 2025), menggunakan teknologi pendidikan secara relevan (Edriano et al., 2025), dan melakukan asesmen berkelanjutan untuk memantau perkembangan anak (Bali, et al., 2024).

Di sisi lain, kompetensi sosial disorot sebagai bagian integral profesionalisme guru PAUD (Dewi & Suryana, 2021). Guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi efektif dengan orang tua, rekan sejawat, dan masyarakat mampu menciptakan sinergi yang mendukung pengembangan anak secara holistik (Alkasih, 2024). Guru sosial yang kompeten mampu

berkolaborasi dalam komunitas belajar, membangun komunikasi terbuka dengan orang tua, dan menjadi jembatan antara rumah dan sekolah.

Pada kompetensi profesional, yang terkait dengan penguasaan materi ajar dan metodologi pembelajaran, juga mendapat perhatian besar. Guru PAUD profesional tidak hanya menguasai substansi keilmuan, tetapi harus mampu mengadaptasi materi sesuai tingkat perkembangan anak, serta melakukan refleksi terhadap praktik mengajar secara berkelanjutan (Frans & Wahani, 2024).

Temuan dari penelitian terkini menambahkan bahwa keberhasilan pengembangan profesional guru PAUD sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, terutama gaya kepemimpinan kepala sekolah (Anwar & Alfina, 2019). Kepemimpinan instruksional yang memberdayakan terbukti meningkatkan motivasi guru, memberikan ruang inovasi, dan memperkuat komitmen guru terhadap profesinya. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menempatkan profesionalisme sebagai tanggung jawab personal

guru.

c. Integrasi Kepemimpinan Instruksional dan Profesionalisme Guru

Integrasi antara kepemimpinan instruksional dan profesionalisme guru muncul sebagai temuan utama penelitian ini. Dari berbagai literatur, terlihat bahwa hubungan antara keduanya bersifat saling memperkuat. Kepemimpinan instruksional yang efektif mendorong peningkatan profesionalisme guru, sementara guru yang profesional mendukung efektivitas kepemimpinan dan mutu pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa integrasi ini berlangsung melalui tiga mekanisme utama: supervisi akademik berkelanjutan, pelatihan dan pengembangan profesional internal, serta penciptaan budaya reflektif dan kolaboratif.

Pertama, supervisi akademik berkelanjutan terbukti menjadi penghubung utama antara kepemimpinan dan kompetensi guru (Harimurti, 2019). Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan coaching mendorong guru untuk melakukan refleksi diri,

mengidentifikasi area perbaikan, dan merancang langkah tindak lanjut. Hal ini berbeda dari supervisi tradisional yang sering kali hanya bersifat evaluatif.

Kedua, integrasi juga terwujud melalui pelatihan internal yang dirancang berdasarkan kebutuhan riil di kelas. Ketika kepala sekolah terlibat dalam perencanaan pelatihan, pelaksanaan studi kasus, dan pendampingan guru, perkembangan profesional guru lebih terarah dan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa model pelatihan internal seperti *lesson study*, *peer coaching*, dan *professional learning community* (PLC) menjadi strategi yang sangat efektif (Akhyar, 2025).

Ketiga, budaya reflektif menjadi jembatan kolaboratif antara kepemimpinan dan profesionalisme guru. Budaya ini mendorong guru untuk terbuka terhadap umpan balik, terbiasa melakukan evaluasi diri, dan mau berkolaborasi dalam merancang pembelajaran (Susanti, et al., 2025). Kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan aman bagi guru untuk bereksperimen dan belajar bersama terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan

keaktivitas guru PAUD.

Penelitian sebelumnya umumnya membahas kedua variabel secara terpisah, tetapi analisis terbaru menunjukkan bahwa keduanya saling berkelindan dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks penyelenggaraan PAUD yang bermutu. Secara keseluruhan, hasil kajian mengonfirmasi bahwa integrasi kepemimpinan instruksional dan profesionalisme guru PAUD menghasilkan ekosistem pembelajaran yang lebih kuat, adaptif, dan berorientasi pada pertumbuhan anak yang disimpulkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Temuan Penelitian tentang Kepemimpinan Instruksional dan Profesionalisme Guru PAUD

2. Pembahasan

a. Kepemimpinan Instruksional sebagai Penggerak Mutu PAUD

Aspek yang Dibandingkan	Temuan Penelitian Sebelumnya	Temuan Penelitian Terkini	Perbedaan Utama
Fokus Kepemimpinan Instruksional	Menekankan supervisi administratif, evaluasi, dan kontrol terhadap guru.	Menekankan pembinaan, <i>coaching</i> , pendampingan, dan analisis data pembelajaran.	Pergeseran dari <i>administrative-driven</i> menuju <i>learning-centered leadership</i> .
Peran Kepala Sekolah PAUD	Diposisikan sebagai manajer lembaga dan penjamin mutu administrasi.	Berperan sebagai fasilitator belajar, mentor guru, pembangun budaya reflektif.	Fungsi kepala sekolah lebih pedagogis dan transformatif.
Profesionalisme Guru	Diukur dari sertifikasi, pendidikan formal, dan kelengkapan berkas.	Diukur dari kompetensi pedagogik, kepribadian, kreativitas, teknologi, kolaborasi.	Standard profesionalisme lebih holistik dan berorientasi praktik.
Pengaruh Kepemimpinan terhadap Guru	Pengaruh dilihat secara tidak langsung melalui struktural dan aturan.	Pengaruh dilihat secara langsung melalui supervisi, <i>coaching</i> , dan pemberdayaan.	Dampak lebih kuat ketika kepala sekolah terlibat langsung dalam praktik pembelajaran.
Dinamika PAUD	Dipandang sebagai lembaga kecil dengan fokus pengasuhan.	Diakui sebagai institusi pendidikan kompleks yang menuntut inovasi kurikulum.	Kompleksitas PAUD meningkat, menuntut kemampuan kepemimpinan yang adaptif.
Integrasi Kepemimpinan dan Profesionalisme	Jarang dibahas secara sistematis; lebih terpisah dalam kajian.	Dipahami sebagai proses dua arah: kepemimpinan memengaruhi guru, guru memperkuat kepemimpinan.	Keterkaitan antarvariabel lebih terpetakan dengan jelas.
Metode Supervisi	Umumnya observasi sekali atau dua kali dalam setahun.	Observasi siklus, analisis data, refleksi mandiri, dan <i>coaching</i> berkelanjutan.	Supervisi kini bersifat partisipatif dan kolaboratif.
Budaya Organisasi	Fokus pada kepatuhan aturan.	Fokus pada kolaborasi, refleksi, dan pembelajaran sepanjang hayat.	Ada pergeseran menuju budaya belajar kolektif (PLC).

Kepemimpinan instruksional sejak lama dipandang sebagai model kepemimpinan yang paling relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hallinger dan Murphy (1985) mendefinisikan tiga dimensi inti: (1) penetapan tujuan, (2) manajemen program pembelajaran, dan (3) pengembangan iklim akademik (Annisa, et al., 2025). Jika dibandingkan dengan temuan penelitian saat ini, terlihat bahwa struktur dasar tersebut masih relevan, namun konteks PAUD menghadirkan kompleksitas tersendiri.

Dalam kenyataannya, kepala PAUD tidak hanya bertanggung jawab pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memikul peran sebagai penggerak budaya sekolah yang aman, penuh kasih, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak usia dini. Perbedaan ini penting, karena teori klasik kepemimpinan instruksional cenderung menekankan orientasi akademik, sedangkan pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang lebih holistik.

Temuan pada RA Muslimat Bekasi memperlihatkan adaptasi model kepemimpinan instruksional

melalui praktik supervisi pembelajaran yang tidak bersifat kontrol semata, tetapi bersifat *coaching* dan *mentoring*. Adaptasi ini selaras dengan gagasan modern tentang *learning-centered leadership*, yang menurut Murphy lebih menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang responsif, kolaboratif, dan suportif. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan argumentasi bahwa kepemimpinan instruksional di PAUD harus bersifat kontekstual dan tidak dapat dipahami hanya dari kerangka teoretis yang bersifat universal.

b. Profesionalisme Guru PAUD: Integrasi Kompetensi dan Kepribadian

Jika dibandingkan dengan teori kompetensi guru yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, temuan penelitian menunjukkan kesesuaian, terutama dalam penegasan pentingnya empat kompetensi utama yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Namun, penelitian ini menemukan bahwa dimensi kepribadian memiliki pengaruh lebih kuat dalam konteks PAUD dibandingkan jenjang

pendidikan lain.

Hal ini berbeda dengan penelitian Sudarmanto (2009) dalam (Pandipa, 2020) yang lebih menekankan keterpaduan pengetahuan dan keterampilan sebagai indikator utama profesionalisme. Dalam praktik PAUD, dimensi kepribadian justru menjadi fondasi karena pembelajaran usia dini sangat dipengaruhi oleh karakter, keteladanan, dan stabilitas emosional guru (Lisdiyana, 2023). Perbedaan ini memperlihatkan bahwa profesionalisme guru PAUD memiliki karakteristik unik yang menuntut guru tidak hanya "mampu mengajar" tetapi juga menjadi figur hangat yang dapat diandalkan anak.

Selain itu, penelitian Milawati et al. (2025) yang menekankan pentingnya *empowering leadership* selaras dengan temuan penelitian ini, terutama dalam aspek penguatan moral dan otonomi guru. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak semata hasil proses individual, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh budaya organisasi dan dukungan kepemimpinan. Temuan ini memperkaya teori profesionalisme yang selama ini lebih

fokus pada kompetensi individual, sehingga menghasilkan pemahaman bahwa profesionalisme guru PAUD dibentuk melalui relasi sosial dan struktur organisasi.

c. Supervisi Akademik sebagai Penghubung Kepemimpinan dan Profesionalisme

Salah satu temuan penting adalah identifikasi peran supervisi akademik sebagai titik temu antara kepemimpinan instruksional dan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan literatur tentang instructional coaching yang menyebutkan bahwa supervisi efektif harus mengandung unsur dialog, refleksi, dan bimbingan, bukan inspeksi administratif.

Beberapa penelitian terdahulu seperti Glickman (2010) menekankan bahwa supervisi adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan guru secara bertahap (Sugesti & Sireggar, 2025). Temuan penelitian ini menguatkan gagasan tersebut, namun menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual seperti melalui penggunaan analisis SWOT dan *Fishbone* dalam memetakan kesenjangan kompetensi guru (Violy, 2022). Pendekatan berbasis data ini

memperluas cakupan supervisi konvensional yang biasanya hanya menilai RPP atau kegiatan pembelajaran.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk mengidentifikasi posisi profesional guru secara menyeluruh, baik dari sisi internal maupun eksternal. Pada dimensi *strengths*, kepala sekolah dapat memetakan keunggulan guru, seperti kemampuan membangun relasi emosional dengan anak, kreativitas dalam pembelajaran berbasis bermain, atau komitmen terhadap nilai-nilai pendidikan. Sementara itu, dimensi *weaknesses* membantu mengungkap keterbatasan guru, misalnya rendahnya kemampuan merancang asesmen autentik, keterbatasan literasi teknologi, atau ketidakkonsistenan dalam penyusunan RPP. Dimensi *opportunities* memungkinkan kepala sekolah mengaitkan potensi pengembangan guru dengan peluang eksternal, seperti pelatihan, kebijakan kurikulum baru, atau dukungan komunitas belajar. Adapun *threats* membantu mengidentifikasi faktor penghambat, seperti beban administrasi berlebih, keterbatasan

waktu refleksi, atau tuntutan orang tua yang tidak selaras dengan prinsip PAUD. Dengan demikian, SWOT tidak hanya berfungsi sebagai alat diagnosis, tetapi juga sebagai dasar perumusan strategi pengembangan profesional guru yang realistis dan berkelanjutan.

Sementara itu, analisis *Fishbone* (diagram sebab-akibat) digunakan untuk menggali akar permasalahan yang memengaruhi kualitas pembelajaran secara lebih mendalam. Dalam konteks PAUD, *Fishbone* memungkinkan kepala sekolah dan guru mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran dari berbagai aspek, seperti kompetensi guru, metode pembelajaran, media dan sarana, manajemen kelas, serta lingkungan belajar. Misalnya, permasalahan rendahnya keterlibatan anak dalam pembelajaran tidak hanya dilihat sebagai kelemahan metode mengajar, tetapi juga dapat ditelusuri hingga pada ketidaksesuaian RPP dengan karakteristik anak, kurangnya variasi media, atau minimnya refleksi pasca-pembelajaran. Pendekatan ini mendorong supervisi yang lebih

analitis dan solutif, bukan sekadar evaluatif.

Pendekatan berbasis data melalui SWOT dan *Fishbone* ini memperluas cakupan supervisi konvensional yang umumnya hanya berfokus pada penilaian administratif seperti kelengkapan RPP atau observasi kegiatan pembelajaran secara sepihak. Dalam supervisi tradisional, penilaian RPP sering kali terbatas pada kesesuaian format, sementara kualitas substansi pembelajaran, keterkaitan tujuan dengan kebutuhan perkembangan anak, serta kebermaknaan aktivitas belajar kurang mendapat perhatian. Melalui integrasi analisis SWOT dan *Fishbone*, penilaian RPP dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih mendalam, karena tidak hanya menilai apa yang tertulis dan apa yang dilakukan, tetapi juga mengapa praktik tersebut terjadi dan bagaimana perbaikannya dapat dirancang secara kolaboratif.

Dengan demikian, supervisi akademik berbasis analisis SWOT dan *Fishbone* mendorong transformasi peran kepala sekolah dari sekadar evaluator menjadi fasilitator pembelajaran guru. Pendekatan ini memperkuat fungsi

supervisi sebagai proses pembelajaran profesional yang berkelanjutan dan relevan dengan kompleksitas pembelajaran di PAUD, sekaligus menegaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru memerlukan strategi supervisi yang kontekstual, reflektif, dan berbasis data.

Di sisi lain, dalam konteks PAUD, penggunaan data untuk supervisi menjadi lebih relevan mengingat perkembangan anak tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membaca pola pembelajaran, respon anak, serta kualitas interaksi guru-anak sebagai indikator kinerja. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi PAUD membutuhkan model yang lebih sensitif terhadap perkembangan anak, berbeda dengan supervisi pembelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

d. Keterbatasan Kajian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Meskipun kajian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai integrasi kepemimpinan instruksional dan profesionalisme guru PAUD, terdapat

beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, artikel ini menggunakan pendekatan kajian literatur sehingga belum menggambarkan dinamika empiris secara langsung di berbagai konteks PAUD. Variasi kondisi sosial, budaya, dan sumber daya antar lembaga PAUD memungkinkan adanya perbedaan implementasi kepemimpinan instruksional di lapangan.

Kedua, sebagian literatur yang dianalisis masih berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga adaptasi konsep ke dalam konteks PAUD memerlukan penafsiran kontekstual. Oleh karena itu, penelitian empiris selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara langsung praktik kepemimpinan instruksional kepala PAUD melalui studi kasus, penelitian tindakan sekolah, atau pendekatan *mixed methods*.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi pengaruh integrasi kepemimpinan instruksional dan profesionalisme guru terhadap capaian perkembangan anak secara lebih spesifik, baik aspek kognitif, sosial-emosional, maupun karakter. Dengan demikian, pengembangan

model kepemimpinan PAUD yang berbasis bukti empiris dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di PAUD sangat ditentukan oleh keterpaduan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan profesionalisme guru. Kepemimpinan instruksional yang dijalankan secara adaptif, kolaboratif, dan berbasis data terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong guru untuk terus berkembang. Praktik supervisi akademik yang berfokus pada bimbingan, refleksi, dan pemecahan masalah menjadi faktor kunci yang menghubungkan peran kepemimpinan dengan peningkatan kompetensi guru.

Di sisi lain, profesionalisme guru PAUD tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogik dan penguasaan materi, tetapi juga oleh kematangan kepribadian, sensitivitas sosial, dan komitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi anak. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang

perkembangan anak serta kemampuan beradaptasi dengan konteks belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Integrasi kedua aspek tersebut menghasilkan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan, di mana guru dan kepala sekolah saling memperkuat untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yang holistik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan mutu PAUD lebih efektif ketika kepemimpinan instruksional dan profesionalisme guru dipahami sebagai dua komponen yang saling bergantung, bukan entitas yang bekerja secara terpisah. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi peningkatan mutu sekolah, terutama melalui supervisi berbasis coaching, budaya reflektif, dan pembelajaran profesional yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Program Pengembangan SDM yang Inovatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1308-1315.
- Alkasi, Z. (2024). Pentingnya

- Kepemimpinan Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 6(1), 42-52.
- Andriani, P., Nisa, F., Aulia, V., & Rasyid, S. (2024). Penguatan kompetensi guru PAUD: Upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di RA Al-Falah. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 5(2), 149-157.
- Annisa, R., Nasution, I., & Yahfizham. (2025). Kepemimpinan Instruksional: Peningkatan Profesionalisme Guru. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 8(1), 214-230.
- Anwar, R., & Alfina, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari. In *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 1(1), 51-56.
- Asikin, Z. (2024). PERAN SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENDORONG REFLEKSI DAN PERBAIKAN PRAKTIK MENGAJAR GURU. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*, 2(3), 92-37.
- Bali, E., Litna, K., Yuniati, Y., & Tampubolon, G. (2024). Peningkatan Kapasitas Pendidik PAUD Pada Sekolah Penggerak Melalui Pelatihan Pengelolaan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)*, 5(2), 49-54.
- Dewi, R., & Suryana, D. (2021). Menganalisis Kompetensi Guru PAUD Yang Profesional. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(5), 505-510.
- Edriano, A., Sandrina, M., Auliya, R., Sari, S., Kurnia, R., & WE, A. (2025). Peran Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 661-668.
- Fauzi, I., Mu'alimin, M., & Mulyono, M. (2025). Strategi Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Tinjauan Sistematis. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1-9.
- Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 18-30.
- Frans, N., & Wahani, V. (2024). Guru Profesional. *SUMIKOLAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 39-47.
- Gunara, G. (2025). Kesiapan Guru dalam Merancang dan Mengimplementasikan Kurikulum Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini. *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Hakim, S., Muhammad, M., & Saparudin, S. (2024). Implementasi kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptua*, 8(3), 470-480.
- Halim, U., & Isdaryanti, B. (2025). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PROFESIONAL TENAGA

- PENDIDIK SEKOLAH DASAR. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 270-288.
- Harimurti, E. R. (2019). Supervisi akademik dalam upaya pembinaan kompetensi profesional guru pendidikan anak usia dini (paud). *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 78-85.
- Husna, N. (2024). *Kompetensi Kepribadian Guru PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Delima Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu: Doctoral dissertation.
- Lisdiyana, L. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 217-234.
- Mauliyah, A. (2023). Perspektif Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*(4(1)), 131-151.
- Milawati, M., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Memberdayakan terhadap Kinerja Guru PAUD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 770–779.
- Mujiyem, S., & Andari, A. (2025). STUDY ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU INSAN UTAMA TOILI. *UNISAN JURNAL*, 4(3), 61-68.
- Mulya, G., Amanda, R., Amelia, N., & Alifah, A. (2025). ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN TEMATIK YANG BERMAKNA BAGI ANAK USIA DINI. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 15(1).
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256-268.
- Nufus, E., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 185-202.
- Pandipa, A. K. (2020). Kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1-9.
- Pardi, N. (2025). SUPERVISI AKADEMIK: PERAN STRATEGIS DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(3).
- Putri, A., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Professional development of teachers in improving the performance of teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93-101.
- Putri, E., & Sucitra, D. (2024). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Literature Review. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 12(1).
- Putri, Y., Muthia, A., & Azzahra, P. (2024). Menguraikan

- Kepemimpinan Administrasi PAUD: Konsep, Gaya, Dan Solusi Problematika. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 5(1), 155-166.
- Raharjo, S. B. (2025). *Eduleader: Pemimpin Sekolah Sukses: Strategi Efektif untuk Manajemen Unggul*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Sugesti, T., & Sireggar, A. (2025). Model supervisi akademik kolaboratif: Integrasi kemampuan interpersonal dan efikasi diri dalam konteks pendidikan. *Hijri*, 14(1), 120-129.
- Suheri, E. (2025). *Transformasi Kepala Sekolah: Pelatihan untuk Kepemimpinan yang Efektif dan Inovatif*. Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah: PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG MEMBERDAYAKAN TERHADAP KINERJA GURU PAUD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 770-782.
- Susanti, et al. (2025). *Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Guru Membangun Guru Berkualitas lewat Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan*. Padang, Sumatera Barat: Takaza Inn.
- Violy, A. (2022). *Analisis Kinerja Guru RA Muslimat Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022*. Kota Bekasi: Kementerian Agama.